
TREN GLAMOR PADA MASYARAKAT DI GAMPONG JEURAM KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

Baihaki¹, Dr.Afrizal Tjoetra, M.Si², Irma Juraida, M.Sos³

^{1,2,3}Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail : ¹baihakinagan@gmail.com, ²afrizaltjoetra@utu.ac.id, ³Irmajuraida@utu.ac.id

ABSTRACT

In modern times, glamor is a trend that is followed or fulfilled by everyone, not only followed by people who live in urban areas but people who live in rural areas, so that the behavior and social changes in these communities can be categorized as problems in people's lives in essence because it has deviated from previous life norms. This study aims to determine public opinion about the existing glamorous trends in the Jeuram village community in the district of Nagan Raya. District and can be used as a reference if an improvement is made from the impact of the glamorous trend. In this study, researchers used the theory of self-concept that was sparked by bay James B. Harlock the method used in this study is a qualitative method with the determination of informants by purposive sampling. The results showed that the glamor trend in the people of Jeuram village, Seunagan sub-district, Nagan Raya district had factors such as environment, economy, social media, and competition. While the forms include fashion, household appliances, and communication.

Keywords: Glamorous, Societal, Modern, Urban, and Rural Trend

1. PENDAHULUAN

Nanggroe Aceh merupakan salah satu daerah yang menganut syariat Islam, adat dan kebudayaan sangat diutamakan dalam masyarakat. Apalagi gaya hidup bermewah-mewahan dalam kehidupan masyarakat Aceh dibatasi pergaulannya dan terikat dengan hukum Islam sehingga kebudayaan dan adat istiadat selalu terjaga dari nilai-nilai budaya yang menyimpang dalam agama Islam. Tetapi seiring perkembangan, masyarakat telah mengalami perubahan bahkan perilaku masyarakat, terutama dalam segi komunikasi, interaksi, berpakaian, lainnya.

Kabupaten Nagan Raya merupakan suatu wilayah yang dibentuk berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, Dan Kabupaten Aceh Tamiang, Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Daerah ini masih sangat kental dengan kebudayaan sendiri. Masyarakat masih belum banyak terpengaruh dengan kebudayaan asing, khususnya terkait dengan budaya asli Nagan Raya yaitu *rameune*. Kata *rameune* berasal dari kata *rahmani* atau rahmat yang diterjemahkan sebagai keberkahan dari Allah (Ramadhani, 2019). Dalam unsur lain, Nagan Raya juga dikenal dengan *rameune* yang melekat pada setiap individu maupun kelompok masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, terkecuali pada penduduk berasal dari luar yang berdomisili di Nagan Raya.

Gampong Jeuram adalah gampong yang memiliki banyak pedagang toko-toko besar sehingga menjadi pusat perdagangan dan perbelanjaan di Kecamatan Seunagan. Selain itu, Gampong Jeuram menjadi pusat dagang bagi masyarakat dari Kecamatan Beutong Banggalang, Beutong, Seunagan Timur, dan Seunagan. Sehingga, masyarakat Gampong Jeuram dianggap sudah sukses di bidang ekonomi melalui perdagangan yang berhubungan dengan masyarakat kota. Proses kehidupan masyarakat yang berdasarkan tingkat kemajuan dalam konteks perubahan sosial budaya yang lagi tren pada saat ini, sudah mengalami peningkatan serius di tempat-tempat tertentu yang berada di dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya.

Kehidupan sosial masyarakat Gampong Jeuram sangat baik dalam memelihara dan menjaga adat istiadat serta budaya setempat secara kompak. Dilihat dari komunikasi, cara berpakaian, makanan, pergaulan, dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat terjaga sehingga menimbulkan rasa kepedulian sesama masyarakat, misalnya pada saat kenduri khususnya kaum ibu-ibu secara kompak memakai pakaian yang sama atau tidak terlihat perbedaan yang mencolok dalam kelompok tersebut, begitu juga dalam rumah tangga kaum bapak-bapak pada pagi hari sebelum berangkat kerja tetap minum kopi di rumah sambil menasehati anak, sehingga sudah menjadi suatu yang lazim bagi orang tua yang ada di Gampong Jeuram pada pagi hari sebelum anaknya diantar ke sekolah diberi bekal yaitu memberi nasehat.

Setelah majunya komunikasi yang canggih khususnya pada kaum ibu-ibu di Gampong Jeuram sudah mulai bersaing mengikuti perkembangan zaman secara bermewah-mewah atau glamor yang semakin hari makin tren, kekompakan sudah mulai memudar banyak ibu-ibu memilih untuk pergi dengan keluarga menggunakan mobil mewah ke kenduri dari pada berjalan kaki bersama dengan

ibu-ibu dalam kelompoknya. Pergaulan sudah tidak terbatas lagi dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian sering terjadi konflik dalam keluarga akibat keterbatasan ekonomi untuk mengikuti tren glamor baik di bidang pakaian, kendaraan, dan lain sebagainya, di samping itu hubungan dengan tetangga juga kurang membaik apabila sudah ada persaingan dalam menggunakan kebutuhan yang semakin hari semakin tren, dan perubahan tersebut sebagian besar sudah termasuk penyimpangan norma-norma adat bahkan agama.

Perubahan itu terjadi dikarenakan banyak masyarakat khususnya pada ibu-ibu yang sudah tidak peduli lagi dengan rasa kepedulian bersama, maka akan muncul sistem sosial yang baru yang bertolak belakang dengan sistem sosial yang lama, sehingga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Proses perubahan dan bentuk bentuk gaya hidup tersebut perlu diteliti dan dikaji, karena perubahan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya sebab akibat, untuk mengetahui kebenarannya maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Tren Glamor Pada Masyarakat di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) glamor adalah gemerlap (hanya lahiriah/di luarnya saja); tampak mewah dan gemerlap (hal gaya hidup, penampilan), maka glamor dapat diartikan sebagai sebuah gaya hidup yang tampak mewah. Pada umumnya dapat dilihat dan dapat dibedakan antara gaya hidup dengan kemewah-mewahan, berdasarkan sebuah penelitian di Manado bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan definisi tren ialah kata yang berasal dari bahasa Inggris *Tren* yang berarti bergaya modern atau bergaya mutakhir. Istilah modern secara etimologi berarti baru, kekinian, akhir, *uptodate* atau kebalikan dari kolot, lama. Secara terminologi, modern berarti pembaruan, yakni meninggalkan gaya yang lama dengan mengikuti gaya baru atau dengan mementingkan hal-hal baru yang lebih kekinian. Istilah modern ini modern ini diterapkan pada manusia, bisa berupa barang, dan sifat. Yang lebih umum bisa menyebut busana atau pakaian yang dikenakan modern. Sedangkan konsep modern yang akan kita bahas adalah yang dibarengi dengan kegiatan-kegiatan dalam perubahan sosial masyarakat saat ini, terlebih lebih dengan hadirnya kehidupan glamor yang jauh berbeda dari gaya hidup sebelumnya. Hal tersebut sudah ada pengaruh yang kekinian sehingga masyarakat

tertarik untuk mengikuti dan tanpa disadari telah melampaui kebudayaan lokal (Purwaningsih, 2018).

Pengaruh tren glamor dalam masyarakat disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong terjadi perubahan (Liston Ralph, 2000), seperti faktor Lingkungan, faktor ekonomi, faktor media sosial, dan faktor persaingan.

Konsep diri didasarkan pada pengalaman dirumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan anggota keluarga lain. Menurut teori tentang konsep diri terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, yaitu: peran orang tua, peran faktor sosial, dan peran faktor belajar. Dari ketiga faktor tersebut faktor peran orang tua adalah faktor yang paling utama dalam pembentukan konsep diri pada seorang anak. Sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri anak, sedangkan ejekan, cemoohan, dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif pada dirinya (Hurlock, 2012).

- a. Aspek-aspek konsep diri
- b. Perkembangan konsep diri
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri
- d. Konsep diri positif dan konsep diri negatif

Menurut Armaliya Puspasari (2007) dan Nurlan Kusmaedi (2010) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut orang lain, kelompok rujukan, kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial dan ekonomi, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan.

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain *fashion*, komunikasi, film, makanan, dan peralatan rumah tangga.

Bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi sedangkan faktor eksternal terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Berbagai macam gaya glamor yang muncul dalam masyarakat modern atau masyarakat yang sudah terpengaruh dengan budaya asing maka berbagai macam

dampak yang bisa kita lihat. Dampak dari perubahan perilaku sosial atau gaya hidup sangat terasa di berbagai aspek, contohnya dalam aspek kehidupan rumah tangga, dan di lingkungan masyarakat. Dampak tersebut muncul karena dengan adanya perkembangan telekomunikasi misalnya *Handphone* yang sudah dimiliki oleh setiap orang. *Handphone* yang dulunya barang mewah hanya dapat dimiliki oleh kaum elit saja namun dengan seiring adanya pertumbuhan ekonomi membuat arus pergeseran *handphone* menjadi sedemikian cepat hingga bisa dinikmati oleh hampir semua masyarakat seluruh dunia. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas bahkan saling bersaing dengan orang sekelilingnya dalam mengikuti arus modern serba canggih, sehingga terkadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.

Dampak dari perkembangan zaman modern juga berpengaruh pada nilai-nilai budaya interaksi sosial dalam masyarakat seperti yang terjadi di suatu daerah yang terpencil misalnya di gampong-gampong sama halnya yang terjadi di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang dulu berkehidupan masyarakat tradisional dan tidak mengikuti arus modern baik di bidang persaingan membeli *fashion*, mobil, dan alat-alat rumah tangga lainnya.

Perkembangan teknologi dapat memicu masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang modern, masyarakat akan cenderung mengikuti budaya modern untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, karena di zaman canggih menyediakan berbagai teknologi-teknologi canggih yang sangat efisien, seperti perubahan-perubahan yang terjadi di Gampong Kulam Jeureuneh. Misalnya perubahan gaya hidup diantaranya pola pikir, cara berpakaian, dan tingkah laku. Seharusnya masyarakat di gampong tersebut tidak merubah perilaku sosial yang sudah ada sehingga tidak ada penyimpangan terhadap nilai-nilai kebudayaan dalam gampong tersebut. Faktanya pada akhir-akhir ini banyak perubahan yang terjadi sehingga kalau dilihat dari segi adat kebudayaan yang berlaku di daerah tersebut sudah termasuk perilaku menyimpang hal tersebut tentu adanya pengaruh yang sangat kuat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penentuan informan secara *purposive sampling* teknik sampling ini digunakan dalam penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam

menentukan sampel penelitian, yang dianggap “kunci”, diambil sebagai sampel penelitian (Bungin, 2008). Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan pastinya selalu di latar belakang oleh sebuah atau beberapa faktor sehingga terjadinya sebuah perubahan tertentu. Tidak terkecuali dalam upaya masyarakat Gampong Jeuram untuk mengikuti kehidupan tren glamor atau mewah sehingga menimbulkan perubahan yang nyata dalam kehidupannya. Faktor disini dalam arti pendukung keinginan seseorang untuk mengikuti kehidupan tren glamor atau berubah menjadi lebih mewah sehingga dengan adanya faktor yang mendukung atau mempengaruhi seseorang untuk mengikuti kehidupan tren glamor maka keinginan tersebut bisa terpenuhi.

Dalam menjalani sebuah kehidupan, kata perubahan atau *revolusi* dan *evolusi* bukanlah sebuah hal baru karena setiap sisi kehidupan pastinya mengalami perubahan baik besar maupun kecil dan kearah yang lebih baik maupun yang lebih buruk. Karena setiap makhluk hidup memerlukan adanya perubahan dalam kehidupannya untuk menjadi sesuatu yang lebih baik tentunya. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan bisa didasari oleh perubahan pada kehidupan pribadi hingga perubahan dalam sosial atau lingkungannya.

Hasil ditemukan oleh peneliti lakukan dengan informan-informan yang ada di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya bahwasanya faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti atau merubah tren kehidupannya adalah faktor taraf atau tingkatan ekonomi dan pengaruh lingkungan sekitarnya yang menimbulkan keinginan seseorang untuk merubah gaya hidupnya baik itu sama bahkan melebihi orang lain dalam hal kemewahan. Serta adanya persaingan atau *rival* alami yang timbul dalam diri seseorang untuk menjadikan dirinya lebih bila dibandingkan dengan orang lain. Semua faktor itulah yang menjadi dasar dan landasan seseorang dalam merubah gaya atau bentuk kehidupannya menjadi lebih glamor.

Faktor adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk berubah atau merubah sesuatu hal yang ada dalam hidupnya. Berdasarkan teori bahwa teori konsep diri mempunyai aspek-aspek tersendiri yaitu: fisik dan psikologis, kemudian tahap kedua: mempunyai pengaruh dari keluarga (primer) dan dari luar (sekunder), ketiga: konsep diri positif dan konsep diri negatif berdasarkan tiga dimensi yaitu: pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi. Yang keempat: adanya

faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi perubahan berdasarkan citra fisik, jenis kelamin, perilaku orang tua, masyarakat, dan faktor sosial.

Tren glamor pada masyarakat di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam kehidupan dan sosial seseorang serta perubahan taraf ekonomi yang menjadikan keinginan seseorang untuk mengikuti atau merubah gaya kehidupan sosialnya bisa terpenuhi. Dengan bentuk-bentuk tersebut yang menjadikan seseorang terlihat lebih mewah atau Glamor bila dibandingkan dengan orang di sekitarnya sehingga secara otomatis merubah kehidupan seseorang itu menjadi lebih mewah. Seperti yang dinyatakan oleh Ade Irawan masyarakat Gampong Jeuram, “menurut saya faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang penting dalam merubah gaya hidup seseorang karena dengan adanya ekonomi yang cukup dan alat elektronik yang canggih maka secara otomatis akan merubah gaya kehidupan seseorang” (wawancara, 05 Agustus 2019).

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Amran, Keuchik Gampong Jeuram.

“Menurut saya, faktor lingkungan adalah suatu faktor yang harus ada dalam upaya seseorang untuk merubah gaya hidupnya menjadi lebih mewah atau glamor dari sebelumnya. Karena melihat orang sekitar yang sudah merubah gaya kehidupannya maka secara otomatis muncul keinginan untuk mengikuti gaya hidup orang lain”(wawancara, 06 Agustus 2019).

Selain itu, media sosial menjadi salah satu faktor dari kehidupan glamor adalah media sosial menjadi tempat seseorang mendapatkan informasi yang baru tentang glamor. Seperti yang disampaikan oleh Sudirman selaku masyarakat Gampong Jeuram. “Menurut pendapat saya faktor pengaruh media sosial dalam perubahan bentuk kehidupan glamor, karena media sosial itulah kami mendapatkan ide-ide untuk merubah gaya hidup kami” (wawancara, 06 Agustus 2019).

Selain faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor media sosial, faktor persaingan juga termasuk dalam faktor yang mampu merubah gaya hidup seseorang dalam masyarakat. Persaingan dalam hal kehidupan glamor adalah sebuah persaingan yang menunjukkan sisi kemewahannya kepada orang lain dan secara naluriah timbul rasa ingin lebih dari orang lain. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Nur Habibah selaku masyarakat kampong jeuram:

“faktor persaingan menurut saya adalah faktor dasar penentu seseorang untuk merubah bentuk kehidupannya karena dengan adanya persaingan maka seseorang akan bersaing dengan orang lain dan terus mencari informasi untuk menjadi pemenangnya” (wawancara 06 Agustus 2019)

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk merubah atau mengikuti tren glamor dalam kehidupannya adalah faktor lingkungan, ekonomi, media sosial, dan persaingan. Maka dari itu menjadi landasan dalam upaya seseorang untuk merubah sisi kehidupannya menjadi lebih mewah dan glamor dibandingkan dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu menimbulkan keinginan untuk berubah dan hidup lebih mewah dikalangan masyarakat sehingga menunjukkan perbedaan yang mencolok antara masyarakat lainnya. Faktor tingkat ekonomi yang menjadi pendukung terwujudnya keinginan untuk merubah tren kehidupan sosial seseorang menjadi sebuah faktor penting yang harus tersedia sehingga memudahkan seseorang tersebut untuk berubah dan merubah gaya hidupnya menjadi lebih mewah atau glamor dibandingkan dengan sebelumnya.

Akhirnya dalam kehidupan masyarakat Jeuram juga terbentuk beberapa gaya hidup tren glamor antara lain yaitu dalam bentuk *fashion*, peralatan rumah tangga, dan komunikasi. Hal ini terjadi akibat faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat itu semakin meningkat. Terkait dengan teori konsep diri, maka termasuk kedalam konsep diri primer dan konsep diri sekunder dimana konsep diri primer adalah sebuah keinginan untuk berubah yang timbul dari dalam diri seseorang sedangkan konsep diri sekunder adalah keinginan untuk berubah yang timbul karena seseorang tersebut melihat keadaan atau kehidupannya dari sisi kacamata orang lain.

Seiring dengan terjadinya pengaruh hingga terjadinya perubahan yang hampir merata dan disesuaikan dengan teori konsep diri maka akan diikuti dengan munculnya bentuk-bentuk tren glamor pada masyarakat sesuai yang diikutinya nya dalam bentuk pengaruh yang berbeda-beda. Dengan perkembangan zaman yang terus berkembang menjadi lebih modern. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari perkembangan di bidang yang lain seperti teknologi, bahkan gaya hidup itu sendiri juga ikut berubah bersamaan dengan perubahan zaman sehingga gaya hidup dapat berjalan seiringan dengan berubahnya zaman. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk kehidupan tren glamor yang terjadi khususnya pada masyarakat Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah berubahnya bentuk kehidupan kearah yang lebih mewah dan glamor yang dilatarbelakangi oleh berubahnya kondisi ekonomi seseorang sehingga kemungkinan untuk merubah tren kehidupan menjadi lebih besar.

Dilihat dari segi keterkaitannya dengan sosiologi adalah karena ruang lingkup sosiologi itu sendiri yang sangat luas dan mengenai tren atau gaya kehidupan juga merupakan salah satu cabang ilmu yang ada dalam ruang lingkup

sosiologi. Gaya atau Tren sendiri tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dan masyarakat juga yang menghilangkannya, maka dari itu segala sesuatu yang menyangkut dengan masyarakat dan sosial, sosiologi ada untuk membahasnya.

Disisi lain bentuk kehidupan Tren glamor kehidupan masyarakat dapat dilihat dari gaya bersosial dan berpakaian yang menjadi lebih glamor atau mewah dibandingkan dengan masa-masa yang sudah berlalu. Semua itu disebabkan oleh perubahan tingkat materi atau ekonomi seseorang sehingga memungkinkan untuk merubah taraf kehidupan sosial menjadi lebih glamor yang bisa dibandingkan atau mengikuti zaman yang sudah modern dan Tren Glamor menjadi sebuah ciri khas dalam zaman tersebut. Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk tren glamor pada masyarakat, berdasarkan penelitian maka dapat dilihat dalam tiga segi yaitu dari segi *fashion*, peralatan rumah tangga, dan komunikasi.

Hasil keseluruhan setelah melakukan penelitian dan wawancara tentang tren glamor pada masyarakat di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam kehidupan dan sosial seseorang serta perubahan taraf ekonomi yang menjadikan keinginan seseorang untuk mengikuti atau merubah gaya kehidupan sosialnya bisa terpenuhi. Dan dengan bentuk-bentuk tersebut yang menjadikan seseorang terlihat lebih mewah atau Glamor bila dibandingkan dengan orang disekitarnya sehingga secara otomatis merubah kehidupan seseorang itu menjadi lebih mewah.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat kita simpulkan bahwa tren glamor pada masyarakat di Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya: Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti atau mengubah bentuk kehidupan sosialnya menjadi lebih glamor adalah faktor lingkungan, ekonomi, media sosial, dan persaingan. Bentuk kehidupan tren glamor dalam masyarakat Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat dari tiga macam bentuk yaitu: *fashion*, peralatan rumah tangga, dan komunikasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amaryllia Puspasari. (2007). *Mengukur Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bungin, B. (2008). *Metode penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan, publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: kencana.

- Darma Yunita. 2014. *Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Sosial*. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Hurlock. (2012). *Sociology*. Boston: A Preper and Simons International University Edition, Toughton Mifflin Company.
- Purwaningsih, P. (2018). *Tren Jilbab 2010-2017 dalam membentuk eksistensi diri*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ramadhani, S., 2019. *rameune.com*. [Online] Available at: <https://rameune.com/pengertian-rameune/> [Diakses 10 Februari 2022].
- Shelley E. Taylor, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sztompka Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi(ed). 2003. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, Dan Kabupaten Aceh Tamiang, Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.